



LIBUR SEKOLAH, PROGRAM MBG TIDAK BEROPERASI

Harga Daging Ayam di Pasar Tradisional Turun

YOGYA (KR) - Adanya kebijakan untuk meliburkan (tidak beroperasi) program Makan Bergizi Gratis (MBG) selama masa libur sekolah hingga beberapa minggu ke depan, berdampak langsung terhadap pergerakan harga pangan di pasar tradisional. Pasalnya, di sejumlah pasar tradisional di Yogyakarta, harga daging ayam potong yang sempat melonjak tinggi saat program unggulan Presiden Prabowo Subianto tersebut dilaksanakan.

Dalam beberapa hari terakhir mengalami penurunan dan kembali ke kisaran normal, yakni Rp 25.000 hingga Rp 30.000 per kilogram. Meski mengalami penurunan, sejumlah pedagang justru mengaku lega, karena harga daging jadi stabil.

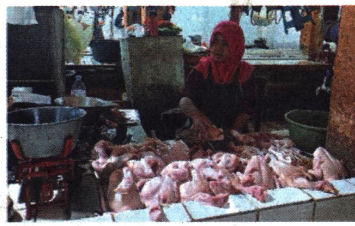
"Terus terang saat harga daging ayam melambung tinggi akibat besarnya serapan untuk program MBG, daya beli masyarakat umum justru menurun drastis. Karena banyak yang memilih mengurangi porsi pembelian. Kondisi itu sedikit banyak berdampak pada omzet pedagang walaupun tidak banyak," kata salah satu pedagang daging ayam di Pasar Beringharjo, Ida di kisaran, Selasa (30/6).

Ida mengungkapkan, saat ini harga daging ayam ras berada di kisaran Rp 30.000

per kg. Harga tersebut turun cukup tajam dibandingkan beberapa waktu lalu yang sempat menyentuh angka Rp 40.000 per kg.

"Sebelum libur sekolah, harga ayam potong sampai Rp 37.000, bahkan hampir menyentuh harga Rp 40.000 per kilogram. Sekarang, baru sekitar seminggu ini turun lagi menjadi Rp 30.000," terang Ida.

Menurut Ida, mahalunya harga ayam beberapa waktu lalu tidak serta-merta mendorong keuntungan pedagang. Sebaliknya, omzet mereka cenderung stagnan karena masyarakat menahan diri untuk tidak membeli dalam jumlah banyak. "Kalau harga mahal, orang beli seperlunya saja," ujar perempuan berjualan yang sudah 10 tahun berjualan di Beringharjo tersebut.



KR-Riyana Ekawati

Ida saat menyiapkan dagangan untuk konsumen di kiosnya.

Lebih lanjut Ida menambahkan, dinamika pasar memang sangat dipengaruhi oleh aktivitas mahasiswa dan pelaku usaha kuliner. Seperti yang terjadi saat ini berbarengan dengan libur sekolah, masa libur kuliah yang mencapai dua bulan membuat permintaan dari warung-warung makan ikut menyusut. Untuk itu dirinya berharap ke depannya harga ayam bisa stabil di angka Rp 30.000 hingga Rp 32.000 per kg agar tidak memberatkan konsumen namun tetap menguntungkan pedagang.

Kondisi serupa terlihat di Pasar Kranggan. Salah seorang pedagang, Sarjio, menyebutkan bahwa harga daging ayam di lapaknya kini menyentuh Rp 25.000 per kg. Ia tidak menampik bahwa

berhentinya pasokan untuk program MBG menjadi pemicu utama melimpahnya stok ayam di tingkat peternak. "Karena MBG libur sementara, otomatis ayamnya 'nganggur' (tidak teresap). Daripada tidak ada yang beli, akhirnya harga dari peternak turun," jelas Sarjio.

Meski harga sudah sangat murah, Sarjio mengaku belum ada lonjakan pembeli yang signifikan. Terlebih saat ini penanggalan Jawa telah memasuki bulan Suro, di mana aktivitas hajatan atau kondangan yang biasanya membutuhkan jasa katering besar cenderung sepi.

"Kalau Suro seperti ini memang sepi, permintaan turun dan harga ya akhirnya ikut anjlok," tandasnya. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005